Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 4 November 2025

Evaluasi Program *Sleeping Time* Terhadap Fokus Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Afda Yulistiana[1], Muhammad Ali Sibram Malisi [2], Sri hidayati [3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

[1]afdayulistiana2211110002@iain-plangkaraya.ac.id

Abstrak

Program Sleeping Time adalah salah langkah baru dalam program pembelajaran yang diterapkan di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda sebagai hasil terhadap penurunan fokus belajar siswa terutama pada jam-jam pelajaran siang. Penelitian ini bertujuan untuk bisa mengevaluasi pelaksanaan program tersebut menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara yang dilaksanakan semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari sisi konteks, program ini sangat sesuai dengan kebutuhan siswa, ditunjukkan oleh tingginya tingkat ketercapaian dengan angka 86,25%. Pada aspek ketercapaian angka 80,6% mencerminkan perlunya selalu ada peningkatan fasilitas dan sosialisasi. Proses pelaksanaan berjalan cukup efektif dengan angka 91,9%, ditandai oleh keterlibatan aktif guru dan struktur kegiatan yang rapi. Sementara itu, aspek produk mencatat dengan angka 85%, yang menunjukkan adanya sebuah perubahan yang positif dalam fokus belajar, semangat mengikuti pelajaran, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya tidur siang. Secara umum, program ini terbukti memberikan dampak nyata dan bermanfaat bagi siswa, serta layak untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
Kata kunci: Fokus belajar, Manajemen waktu,Tidur Siang, Waktu Tidur

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia pada suatu bangsa. Melalui pendidikan yang bermutu, generasi muda dapat berkembang sesuai potensinya, baik secara intelektual, spiritual, sosial, maupun emosional (Riyono & Ali Sibram Mahlisi, 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam memainkan peran sentral dalam pembentukan akhlak dan spiritualitas Siswa agar selaras dengan nilai-nilai luhur ajaran Islam. Di samping itu, faktor fisiologis seperti kualitas tidur juga menjadi bagian penting yang mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Program *Sleeping Time* menjadi salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama di wilayah Kalimantan Tengah. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah-sekolah mulai mencari berbagai inovasi yang bisa di terapkan dalam rangka menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik yang padat dengan kebiatuhan fisik dan mental peserta didik. Sejak kurikulum merdeka di berlakukan dan menekankan pentingnya kesejahteraan dan kebugaran siswa sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, maka beberapa sekolah waktu tidur siang sebagai salah satu pembiasaan positif.

Menariknya, kebiasaan tidur siang ini bukan hanya sesuai dengan kebutuhan fisiologis, akan tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai kesilaman yang di kenal dengan *qailullah,*yakni tidur singkat di waktu siang hari sebagai salah satu cara menjaga kesehatan dan kesiapan diri untuk dapat beraktivitas. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah

Islam bertujuan untuk mengarahkan Siswa agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, baik dalam aspek spiritual maupun sosial (Surawan & Athaillah, 2021).

Tidur tidak hanya dilihat sebagai kebutuhan biologis, melainkan memiliki dimensi spiritual dalam Islam. Al-Qur'an surah An-Naba ayat 9 menekankan bahwa tidur merupakan sarana istirahat, sedangkan hadist Nabi menganjurkan praktik *qailulah* atau tidur siang, yang mampu menyegarkan tubuh dan pikiran. Dalam dunia modern saat ini, kualitas tidur Siswa mulai tergerus akibat beban akademik yang tinggi, penggunaan perangkat elektronik berlebihan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya manajemen waktu. Berbagai studi menunjukkan bahwa kurang tidur berdampak langsung pada konsentrasi, daya ingat, dan semangat belajar siswa.

Aktivitas belajar panjang menurunkan kadar energi dan hormon kewaspadaan. Tidur singkat yang diterapkan disekolah dapat membantu menstabilkan detak jantung, menurunkan stres, dan mengembalikan stamina tanpa mengganggu jadwal pelajaran. Tidur singkat bukan kemalasan, tapi sebuah strategi menjaga kesehatan mental di tengah tekanan akademik di jam-jam rawan kantuk di siang hari. Dengan jadwal padat, istirahat siang sering diisi dengan bermain atau membuka gawai yang justru tidak memulihkan otak. Sleeping time yang terstruktur dan terukur jauh lebih efisien mengembalikan energi yang mulai terkuras.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dhiyaus et al., 2023) dan (Hidayatullah, 2021), berdasarkan dua penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan pola tidur yang baik memiliki kinerja akademik yang lebih stabil dan mampu berkonsentrasi lebih baik di kelas. Namun demikian, kajian-kajian tersebut cenderung bersifat umum dan belum menyentuh pada aspek implementasi program tidur secara langsung di lingkungan sekolah, terutama dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

Penelitian (Mukaromah, 2020) dan (Keswara et al., 2019) lebih banyak menekankan pada akibat negatif dari kurang tidur, tanpa menawarkan solusi konkret yang dapat diterapkan di sekolah. Sementara itu, program seperti "Sleeping Time" yang dirancang khusus untuk memberikan waktu tidur siang bagi Siswa di sekolah Islam masih sangat jarang diteliti secara komprehensif. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yakni mengisi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi program yang tidak hanya menyasar aspek kognitif, tetapi juga menimbang nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam.

Menurut (Balasad et al., 2025) pembiasaan tidur cepat dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam rangka meningkatkan perkembangan akademik dan emosional siswa. Oleh sebab itu penting bagi orang tua dan siswa untuk dapat bersama-samamenciptakan kebiasaan tidur yang baik bagi siswa guna meningkatkan kesejahteraan dan efektivitas belajar siswa.

SMAS IT Al-Madaniyah Samuda sebagai sekolah Islam yang berada di Kalimantan Tengah telah memulai inisiatif unik berupa program "Sleeping Time". Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah kurang fokus dan semangat belajar siswa yang diduga berkaitan dengan pola tidur yang buruk. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan kepala sekolah, pada tanggal 30 Desember 2024 melalui bantuan *Whatsaap* yang dilaksanakan wawancara terhadap Ustadzah AY selaku guru di sekolah SMAS IT Al-Madaniyah Samuda, dan pada tanggal 8 Januari 2025 dilaksanakan lagi wawancara secara langsung dengan Ustad AR dan Kepala sekolah. ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kelelahan saat mengikuti pembelajaran karena kurang tidur malam atau tidak memiliki waktu istirahat yang cukup di siang hari.. Hal ini kemudian mendorong sekolah untuk mengintegrasikan program tidur siang sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran. Memberikan waktu tidur siang di sekolah bukan kemunduran, tapi investasi terhadap kesehatan kognitif dan emosional siswa. Sekolah yang memberi ruang untuk sleeping time justru mendidik muridnya menjadi pribadi yang sadar ritme tubuh, efisien, dan lebih siap menghadapi tantangan belajar.

Copyright © 2025 The Author(s)

Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini memungkinkan evaluasi dilakukan secara menyeluruh mulai dari identifikasi kebutuhan program, kesiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai. Pendekatan evaluatif ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dalam menilai keberhasilan program secara objektif (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci program Sleeping Time diterapkan, kendala dalam pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap peningkatan fokus belajar siswa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan program. Penelitian ini secara signifikan memberikan sebuah pemahaman baru dalam dunai pendidikan terutama tentang bagaimana pengaturan waktu tidur di sekolah bisa berpengaruh terhadap fokus dan hasil belajar siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan program serupa, serta memberikan sumbangan akademik dalam kajian pendidikan Islam berbasis pendekatan holistik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menekankan pentingnya intervensi non-akademik seperti pengaturan pola tidur dalam mendukung capaian belajar siswa.

Metode

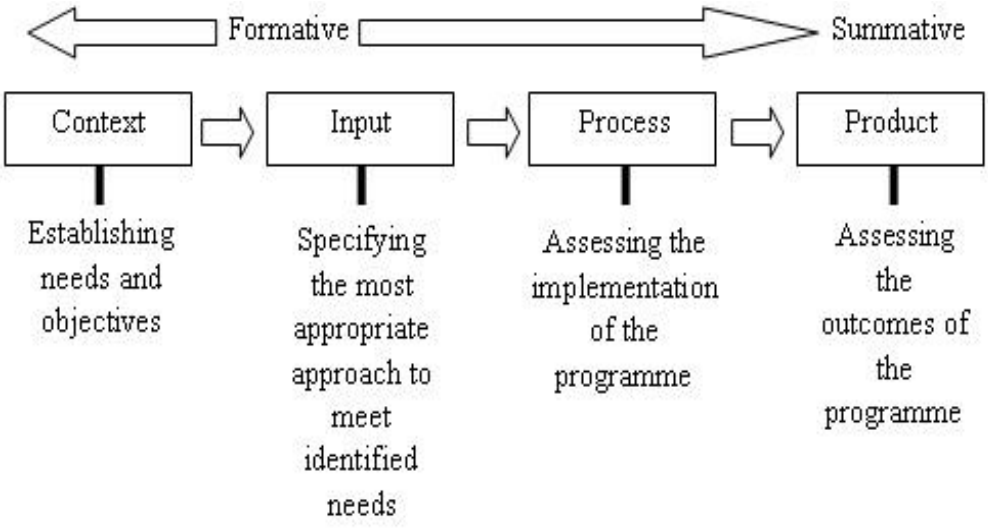
Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus(Purnomo et al., 2020). Model Evaluasi yang di pilih adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Daniel L.Stufflebeam, hal ini di laksanakan karena jika di bandingkan dengan model-model evaluasi yang lain Pada pelaksanaan penelitian ini yang menjadi subjek adalah Kepala Sekolah, Wakasek Bidang Kesiswaan, Guru, dan siswa SMAS IT Al-Madaniyah. Subjek yang di ambil dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling.* Penelitian ini dibatasi pada gambaran kualitatif tentang evaluasi program *sleeping time* di SMAS IT Al-Madaniyah berdasarkan model CIPP.

Proses mengumpulkan data yang mendalam dan akurat dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu: (a) observasi langsung terhadap pelaksanaan program, (b) wawancara semi-terstruktur dengan siswa sebagai subjek utama, dan (c) dokumentasi untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

Model evaluasi CIPP dipilih sebagai model evaluasi sebab memiliki beberapa kelebihan diantaranya : pendekatannya yang lebih komprehensif. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup empat komponen penting: *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil). Pendekatan ini memungkinkan evaluator untuk memahami program secara menyeluruh, mulai dari latar belakang kebutuhan program, sumber daya yang tersedia, pelaksanaan kegiatan, hingga pencapaian hasil. Dengan struktur yang lengkap, model CIPP mampu memberikan informasi yang lebih mendalam dan akurat, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, maupun perencanaan program lanjutan.

Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, sehingga program yang dijalankan dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan (Rurisman et al., 2023)

.



Gambar 1. Model Evaluasi CIPP

Evaluasi ini menjadi dasar dalam menentukan kelayakan dan kesiapan pelaksanaan program *Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah. Informasi dari tahap ini digunakan untuk merumuskan strategi yang tepat, mengembangkan rencana pelaksanaan, dan memperhatikan prosedur kerja yang efektif agar tujuan program tercapai dengan optimal. Tahap berikutnya adalah evaluasi *process*, yang berfokus pada pelaksanaan program di lapangan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap tahapan implementasi, keterlibatan pihak-pihak terkait, kesesuaian waktu pelaksanaan, serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa program *Sleeping Time* terlaksana sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Evaluasi memberikan umpan balik langsung untuk perbaikan proses yang sedang berlangsung.Terakhir, evaluasi *product* dilakukan untuk mengidentifikasi hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Evaluasi ini tidak hanya menyoroti hasil yang diharapkan, seperti peningkatan fokus belajar siswa, tetapi juga membuka kemungkinan ditemukannya dampak lain yang tidak direncanakan. Dalam penelitian ini, hasil evaluasi produk akan memberikan gambaran mengenai efektivitas program *Sleeping Time* sebagai intervensi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh bagaimana dan sejauh mana implementasi program *Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah mampu mempengaruhi fokus belajar siswa. Sebagai alat bantu dalam pelaksanaan evaluasi, digunakan lembar observasi dan instrumen evaluasi model CIPP, yang mencakup komponen context, input, process, dan product, untuk memastikan bahwa seluruh aspek penting dalam program dievaluasi secara sistematis dan komprehensif. Metode evaluasi dengan model CIPP *(Context, input, Process, Product)* yang digunakan dalam penelitian ini akan di analisis melalui cara deskriptif kualitatif. Peneliti akan mejebarkan suatu gejala atas peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Peneliti akan mencari dan menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian yang ada pada suatu waktu tertentu, serta menghasilkan data berupa tulisan atau lisan secara langsung mengenai bagaimana pelaksanaan program *sleeping time* di SMAS IT Al-Madaniyah terhadap fokus peserta didik dalam pembelajaran

Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model analisis data interakitf Miles dan Huberman (Marwadani, 2020). Analisis ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahapan

Copyright © 2025 The Author(s)

reduksi, data yang telah didapatkan akan di pilih atau di seleksi sehingga di fokuskan sesuai dengan kebutuhan penelitian, tahapan penyajian di laksanakan dengan cara menyusun data yang telah di dapatkan melalui uraian narasi, dan tahapan verifikasi atau penerikan kesimpulan dilaksanakan dengan meninjau kembali seluruh data hasil analisis apakah telah sesuai dengan hasil pelaksanaan program dan penelitian.

Hasil

Berdasarkan hasil dari angket serta wawancara yang telah di laksanakan kepada Kepala Sekolah SMAS IT Al-Madaniyah, beberapa orang guru, dan 10 siswa yang di tentukan melalui *Perpouse Sampling* tentang pelaksanaan *Program Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda.

Pelaksanaan Program Sleeping Time

Program *Sleeping Time* dirancang untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk beristirahat sejenak di tengah padatnya aktivitas pembelajaran. Hal ini di dasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh temuanj jika pelaksanaan program ini memberikan pengeruh yang positif terhadap kondisi fisik dan mental siswa, khususnya dalam menjaga konsentrasi belajar pada jam pelajaran siang. Sebagian besar responden menyatakan bahwa waktu istirahat yang di berikan pada program ini membantu mereka memulihkan energi setelah kegiatan pagi yang cukup padat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa berinisial HN mengatakan " *biasanya jika setelah sholat zuhur saya merasa lelah dan sulit mengikuti pelajaran, tapi sekarang saya merasa lebih segar dan fokus. ".* Hal ini juga di ungkapkan oleh KA, yang mengatakan " *setelah adanya program sleeping time membuat saya menjadi lebih bersemangat serta lebih mudah pada saat memahami pelajaran karena sudah diberikan waktu yang cukup untuk istirahat* Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, biasanya setelah kegiatan belajar mengajar di sesi pagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Kegiatan Sleeping Time berlangsung meliputi beberapa tahapan utama sebagai berikut:

1. *Persiapan sebelum tidur*

   Sebelum memasuki waktu tidur, siswa diarahkan untuk merapikan meja maupun tempat duduk mereka. Mereka di perbolehkan membawa alat tidur seperti bantal boneka (kecil) ataupun sajadah untuk di jadikan selimut. Guru biasanya memberikan memberikan waktu sekitar 5 menit untuk persiapan tidur agar suasana tetap tenang dan kondusif.
2. *Menenangkan diri*

   Siswa diminta merileksisasikan tubuh dan menenangkan pikiran dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dari pagi hingg siang hari. Guru juga memutar murpttal Al-Qur'an untuk membuat siswa lebih mudah untuk tertidur.
3. *Waktu tidur (program sleeping time)*

   Selama durasi *Sleeping Time*, siswa diminta untuk benar-benar memanfaatkan waktu tersebut untuk tidur dengan cara meletakan kepala diatas meja atau sekadar memejamkan mata dan berbaring. Tujuan utama adalah memberikan waktu rilkes pada bagian otak dan tubuh untuk kembali pulih.
4. *Bangun dan persiapan kegiatan selanjutnya (pelaksanaan sholat zuhur)*

Setelah waktu tidur selesai (biasanya sekitar 20 menit), siswa dibangunkan secara perlahan. Kemudian mereka diberi waktu untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu sholat zuhur bersma di mesjid dan setelah selesai sholat zuhur istirahat dan bersiap mengikuti kegiatan belajar selanjutnya dengan kondisi yang lebih segar dan fokus.

Melalui pelaksanaan kegiatan *Sleeping Time* yang terstruktur dan konsisten, terlihat adanya perubahan positif pada diri siswa, baik dari segi perilaku, fokus belajar, maupun semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program, yaitu memberikan waktu pemulihan energi dan konsentrasi siswa agar lebih siap dalam menerima materi pelajaran. Untuk tahu bagaimana perkembangan dan sejuah mana pengaruh program sleeping time yang dilaksanakan oleh sekolah ini efektif atau tidak maka dilakukanlah analisi program sleeping time di SMAS IT Al-Madaniyah menggunakan lembar evaluasi CIPP (Contex, Input, Proses, Product), lembar angket dan wawancara. Lembaran CIPP ini diisi oleh WAKA kesiswaan, beberapa guru dan siwa.

Secara umum, hasil dari pengumpulan data yang telah dilaksanakan menunjukkan hasik bahwa pada pelaksanaan program *Sleeping Time* berjalan dengan baik dan mendapat berbagai respon positif dari siswa. Mayoritas responden mengatakan bahwa kegiatan in membantu mengurangi rasam Lelah dan mengantuk serta bisa meningkatkan fokus belajar pada pelaksanaan pembelajaran siang hari.

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran utama sebagai pengawas selama pelaksanaan program. Selain berperan sebagai pengawas, guru juga memiliki fungsi strategis lainnya dalam mendukung keberhasilan program *Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda. Dalam implementasinya guru harus memiliki strategi yang berperan, seperti Guru turut membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk beristirahat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz AY beliau mengatakan jika ”Program ini juga membentuk kebiasaan *positif dalam hal manajemen waktu. Beberapa siswa mengaku mulai membatasi penggunaan handphone dan media sosial pada malam hari agar bisa istirahat lebih awal, sehingga tidak terlalu lelah di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada saat pelaksanaan, tetapi juga memberikan efek berkelanjutan di luar jam sekolah.”*

Hasil Observasi dan wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa, Sebagian besar mereka menyatakan bahwa program Sleeping time membantu mereka merasa lebih segar dan fokus dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Salah satu siswa berinisial HN mengatakan “ biasanya jika setelah sholat zuhur saya merasa lelah dan sulit mengikuti pelajaran, tapi sekarang saya merasa lebih segar dan fokus. “. Hal ini juga di ungkapkan oleh KA, yang mengatakan “ setelah adanya program sleeping time membuat saya menjadi lebih bersemangat serta lebih mudah pada saat memahami pelajaran karena sudah diberikan waktu yang cukup untuk istirahat.

Hasil ini di perkuat oleh KA yang merupakan siswa kelas XI A yang menyatakan bahwa "Saya merasa terbantu dengan adanya program sleeping time ini karean setelah proses pembelajran berjam-jam saya merasa ngantuk sehingga setelah bangun daari tidur kepala terasa lebih ringan dan tidak ngantuk lagi saat pelajaran berlanjut. Jadi bisa lebih fokus belajar."Hal ini menunjukkan bahwa program *Sleeping Time* benar-benar relevan dan kontekstual dengan kondisi fisik dan psikologis siswa. Penurunan konsentrasi dan rasa kantuk pada siang hari merupakan fenomena umum yang dialami oleh siswa, terutama pada jenjang remaja. Hal ini disebabkan oleh kelelahan fisik dan mental akibat aktivitas belajar yang padat sejak pagi hari.

Hasil Evaluasi Berdasarkan Model CIPP

Berdasarkan hasil lembar evaluasi CIPP diperoleh data tentang masing-masing sub variable, yaitu :

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 1. Rekapitulasi Ketercapaian CIPP Program Sleeping Time Terhadap Belajar

No	Jenis	Ketercapaian	Kategori
1	Context	86,25%	Sangat Tercapai
2	Input	80,6%	Cukup Tercapai
3	Proses	91,9%	Sangat Tercapai
4	Product	85%	Tercapai

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya waktu istirahat di tengah aktivitas belajar, terutama untuk meredakan rasa kantuk dan kelelahan yang sering muncul setelah jam belajar pagi. Beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka merasa lebih tenang dan tidak mudah mengantuk di jam-jam pelajaran siang setelah mengikuti *Sleeping Time*

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka di dapatkan hasil jika pada pelaksanaan program *Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda sudah menunjukkan kategori " sangat tercapai" serta memberikan berbagai manfaat nyata dalam meningkatkan fokus serta semangat dalam diri siswa tanpa menimbulkan gangguan pada jadwal kegiatan sekolah.

Hasil Evaluasi Produk Program Sleeping Time

Pada pelaksaan hasil Evaluasi Produk dalam program *Sleeping Time* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 2 Hasil Temuan Evaluasi Produk Program Sleeping Time

Tema Evaluasi Produk	Temuan Lapangan (Wawancara/Observasi)
Kualitas Tidur/Istirahat	Siswa merasa lebih segar dan nyaman setelah program dilaksanakan
Minat belajar bertambah	Siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar.
Fokus Belajar	Siswa pada saat pelaksaan pembelajaran terurata di jam siang memiliki fokus yang tinggi karena sudah terpenuhi istirahatnya
Kendala teknis	Sebagian siswa belum terbiasa tidur siang; fasilitas istirahat perlu ditingkatkan

Pembahasan

Evaluasi Context (Konteks) Pada Program Sleeping Time di SMAS IT Al-Madaniyah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebesar 86,25 % siswa menyatakan membutuhkan waktu istriahat di siang ini atau dengan kata lain manyoritas siswa mengatakan jika mereka membutuhkan waktu istirahat pada siang hari setelah padatnya proses pembelajaran di pagi hari yang cukup padat. Temuan ini menunjukkan jika terdapat kebutuhan nyata terhadap adanya kegiatan yang membantu siswa dalam merelaksasi otak dan badan agar dapat membantu siswa memulihkan energi dan memulihkan energi dan meningkatkan kembali fokus belajar pada pelajaran berikutnya.

Secara Teoritis, hasil tersebut mengkonfirmasi pandangan (Stufflebeam & Zhang, 2017) yang menyatakan bahwa aspek *context* dalam model evaluasi CIPP yang berfokus pada analisis kebutuhan, permasalahan, dan peluang yang melatar belakangi dilaksanakannya suatu program. Dalam konteks ini, kelalahan fisik dan mental siswa setelah kegiatan belajar yang padat menjadi

dasar yang kuat bagi sekolah untuk bisa menciptakan program untuk bisa mengembalikan fokus dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rahayu & Safitri (2020) yang menyatakan siswa cenderung mengalami kelelahan kognitif pada jam-jam setelah istirahat siang, yang berdampak pada penurunan daya serap terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, intervensi berupa waktu istirahat atau tidur singkat menjadi penting untuk menjaga kondisi optimal siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diperkuat kembali oleh penelitian yang di lakukan oleh Wahyuni et al.,(2021) mengatakan bahwa menyebutkan bahwa pemberian waktu istirahat tidur siang berdampak positif terhadap pemulihan konsentrasi, kestabilan emosi, dan peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran di sesi selanjutnya.

Program *Sleeping Time* yang dilaksanakan di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda dapat dipandang sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan fisiologis dan psikologis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya relevan secara konteks, tetapi juga didukung oleh temuan empiris dalam konteks pendidikan Indonesia.pemberian waktu istirahat tidur siang berdampak positif terhadap pemulihan konsentrasi, kestabilan emosi, dan peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran di sesi selanjutnya. Program *Sleeping Time* yang dilaksanakan di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda dapat dipandang sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan fisiologis dan psikologis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya relevan secara konteks, tetapi juga didukung oleh temuan pada pengalam nyata dalam konteks pendidikan Indonesia.

Hasil dalam penelitian didapatkan bahwa program Sleeping Time di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda memiliki relevansi yang kuat secara konteks. Program ini tidak hanya menjawab kebutuhan fisiologis dan psikologis siswa dalam menghadapi padatnya aktivitas belajar, tetapi juga mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekolah, baik guru maupun manajemen. Hal ini di perkuat oleh Nurrahman et al.,(2020) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang memperhatikan aspek kenyamanan fisik dan mental siswa mampu meningkatkan fokus dan motivasi dalam belajar, sehingga program semacam *Sleeping Time* memiliki dasar pedagogis yang kuat.

Temuan penelitian oleh Shidqia, (2024) menekankan bahwa kebijakan sekolah yang responsif terhadap kondisi nyata peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan program pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian, ketercapaian pada aspek konteks dapat dikategorikan “sangat tercapai”, dan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan aspek-aspek evaluasi berikutnya dalam model CIPP. Namun, keterbatasan penelitian ini adalah pada pelaksanaannya hanya menggunakan responden sebanyak 10 siswa sehingga generalisasi pada temuan maish terbatas, sehingga pada penelitian berikutnya disarankan untuk bisa melibatkan lebih banyak dan bervariasi, seperti perspektif guru dan orang tua, agar bisa memperkuat analisis pada kebutuhan dan relevansi program.

Evaluasi Input (Input) Pada Program Sleeping Time di SMAS IT Al-Madaniyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek input dalam program *Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah menunjukkan hasil ketercapaian sebesar 80,6%, yang termasuk dalam kategori “Cukup Tercapai.” Temuan ini menunjukkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi hasil ini adalah keterlibatan sumber daya manusia, khususnya peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan suasana nyaman bagi siswa.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan ((Stufflebeam & Zhang, 2017) yang menegaskan jika evaluasi pada aspek input berfungsi untuk bisa menilai sejauh mana sumber daya, strategi, serta rencana dalam pelaksanaan dapat mendukung percanapaian suatu program. Dalam konteks ini, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang memiliki peran penting untuk bisa menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif selama pelaksanaan program *Sleeping*

Copyright © 2025 The Author(s)

time. Hal ini sejalan dengan temuan Nurahman et al., (2022) yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang memperhatikan kenyamanan fisik dan mental siswa dapat meningkatkan motivasi belajar.

Selain faktor sumber daya manusia, fasilitas pendukung seperti ruang yang tenang dan alat bantu tidur juga memberikan kontribusi penting, sebagaimana diungkapkan oleh Saputra et al., (2020) yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi efektivitas waktu istirahat. Sosialisasi mengenai manfaat Sleeping Time kepada siswa juga perlu ditingkatkan, mengingat rendahnya pemahaman siswa dapat mempengaruhi partisipasi mereka, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian oleh Dewi et al., (2021).

Secara Praktis, hasil dari evaluasi ini memberikan implikasi bahawa dalam rangka peningkatan efektivitas program dapat di laksanakan melalui optimalisasi koordinas yang baik antar guru, peningkatan fasilitas, serta perlu di adakan pelatihan tentang pentingnya manajemen waktu sebab pada temuan juga menunjukkan pengelolaan waktu yang tepat untuk Sleeping Time harus dipastikan agar tidak mengganggu proses pembelajaran, yang juga menjadi perhatian dalam penelitian terbaru oleh Listiowati et al., (2024). Menurut *ustad AR selaku wakasek bidang kesiswan,"Kalau tidak diatur dengan baik, waktu tidur bisa jadi molor ke jam pelajaran. Makanya penting banget ada koordinasi antar guru supaya semua berjalan sesuai jadwal."*

Sedangkan secara teoritis, hasil dalam penelitian ini menunjukkan hasil penelitian ini memperkuat teori CIPP bahwa keberhasilan suatu program tidak hanya di tentukan oleh rancangan awal (context), tetapi juga oleh kesiapam sumber daya dan dukungan sistematik yang turut serta menyertainya.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil yang cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan agar program ini dapat berjalan lebih optimal, terutama pada aspek pemahaman siswa, penyesuaian lingkungan, serta konsistensi pelaksanaan di setiap kelas. Keterbatasan pada evaluasi input adalah belum adanya pengukuran mendalam terhadap ketersediaan fasilitas secara kuantitatif, serta belum menilai secara menyeluruh kesiapan guru dalam aspek manajemen waktu. Penelitian berikutnya dapat menambahkan analisis biaya, evaluasi sarana-prasarana lebih detail, dan melibatkan pengukuran kesiapan guru.

Evaluasi Process (Proses) Pada Program Sleeping Time di SMAS IT Al-Madaniyah

Berdasarkan hasil penelitian, aspek evaluasi proses untuk aspek **proses** dari program Sleeping Time di SMAS IT Al-Madaniyah mendapatkan nilai ketercapaian sebesar 91,9% yang masuk kedalam kategori " Sangat Tercapai". Hal ini menandakan bahwa program ini di implementasikan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Keteraturan dalam jadwal, peran aktif guru, serta siswa yang patuh terhadap prosedur program menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pelaksanaan.

Program Sleeping Time dilaksanakan secara rutin setelah jam belajar pagi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk beristirahat. Peran aktif guru sebagai fasilitator sangat signifikan, di mana mereka menciptakan suasana yang nyaman dan membantu siswa mempersiapkan diri sebelum tidur (Setyanto, 2017). Sebagian besar siswa menunjukkan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan, seperti menjaga ketenangan selama waktu istirahat, yang mencerminkan tingkat keterlibatan yang tinggi. Feedback positif dari siswa yang merasa lebih segar dan fokus setelah mengikuti program ini menandakan manfaat nyata yang diperoleh.

Namun demikian, evaluasi proses menunjukkan jika sebagian besar siswa beradaptasi dengan baik dengan program,tapi masih ada beberapa yang mengalami kesulitan tidur, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih pribadi untuk membantu mereka menyesuaikan diri. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Citrayanti & Pradnyana, (2025), yang menyatakan bahwa kesiapan dan kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap suatu program sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi psikologis dan kebiasaan sebelumnya.

Temuan ini mendukung pandangan Stufflebeam & Zhang dalam (Suri & Hariyati, 2024) bahwa evaluasi pada aspek proses menekankan pada sejauh mana suatu program dapat di impelemtasikan sesuai dengan rencana, serta bagaimana pelaksanaanya dapat memastikan sesuai dengan berbagai rencana, sesuai dengan target, dan tujuan program program.

Program *Sleeping Time* pada proses pelaksanaanya terdapat beberapa siswa yang mungkin memerlukan strategi pembiasaan yang lebih bertahap serta dukungan emosional agar mereka dapat merasa nyaman dan benar-benar memanfaatkan waktu istirahat dengan optimal. Secara keseluruhan, evaluasi proses ini menunjukkan bahwa program Sleeping Time telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, namun tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada agar semua siswa dapat memanfaatkan program ini secara optimal. Keterbatasan pada evaluasi proses adalah belum adanya analisis jangka panjang mengenai konsistensi implementasi program, serta masih terbatasnya observasi terhadap variasi kelas. Penelitian berikutnya disarankan melakukan studi longitudinal untuk melihat keberlangsungan program dan dampaknya dalam kurun waktu yang lebih panjang, serta mengeksplorasi strategi adaptasi bagi siswa yang kesulitan tidur.

Evaluasi Product (Hasil) Pada Program Sleeping Time di SMAS IT Al-Madaniyah

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan *Sleeping Time* adalah untuk menilai hasil akhir dan menunjukkan dampak di timbulkan dari pelaksanaan program *Sleeping Time* terhadap fokus, minat serta kesiapan belajar siswa di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda. Sebelum menilai suatu hasil, penting untuk bisa memahami terlebih dahulu konteks awal yang dilaksanakan pada program ini. Kondisi fisik yang lelah setelah padatnya kegiatan pembelajaran di pagi hari dan kegiatan sholat zuhur membuat sebagian siswa sulit fokus,bahkan beberapa siswa ada yang mengantuk di kelas. Berdasarkan hal ini lah yang mendorong pihak sekolah untuk melakukan inovasi berupa program *Sleeping Time* sebagai upaya menjaga keseimbangan fisik dan mental peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Feriani, (2020) yang menunjukkan bahwa tidur siang berdurasi pendek mampu meningkatkan konsentrasi siswa. Peningkatan kualitas belajar juga diamati langsung oleh guru melalui kegiatan observasi. Siswa yang mengikuti program tampak lebih aktif, lebih cepat merespons, dan lebih jarang menunjukkan tanda-tanda kelelahan seperti menguap atau gelisah.

Namun, pada pelaksanaannya tidak semua siswa merasakan manfaat secara langsung. Masih ada sebagian kecil siswa yang belum terbiasa dengan tidur siang di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan di rumah dan suasana ruang istirahat yang belum sepenuhnya nyaman. Guru menyarankan agar fasilitas ruang istirahat ditingkatkan agar mendukung kenyamanan maksimal selama program berlangsung. Fenomena ini sesuai dengan pendapat Citrayanti & Pradnyana, (2025) yang menjelaskan bahwa kesiapan siswa terhadap program baru sangat bergantung pada lingkungan pendukung dan kebiasaan sebelumnya.

Data angket memperoleh hasil jika 85% siswa menyatakan program ini tepat serta sangat baik untuk bisa di lanjutkan, sementara 15% lainnya menyatakan sudah cukup baik namun tetap memerlukan peningkatan pada fasilitas ruang istirahat. Temuan ini juga mampu memperkuat hasil wawancara bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat langsung dari program, baik dalam hal peningkatan fokus, semangat belajar, dan kenyaman belajar pada siang hari. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program *Sleeping Time* tidak hanya berhasil menjadi kegiatan rutin, tetapi juga berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi produk menunjukkan keberhasilan program dalam mendukung perkembangan siswa secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa.

Hasil ini memperkuat temuan Efendi & Sholeh, (2023) yang lebih menegaskan pentingnya keseimbangan biologis dalam meningkatkan efektivitas belajar. Keterbatasan

Copyright © 2025 The Author(s)

penelitian ini adalah hasil evaluasi produk masih lebih banyak bersumber pada persepsi siswa dan guru, tanpa menggunakan data kuantitatif untuk mengukur capaian akademik secara langsung. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan instrumen pengukuran objektif, seperti tes hasil belajar atau penilaian konsentrasi dengan instrumen psikologis, sehingga dampak program dapat diukur lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi produk, dapat di simpulkan bahwa program *Sleeping Time* memberikan dampak positif terhadap peningkatan fokus, minat dan kesiapan siswa di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda. Program ini juga membantu membantu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan mental siswa selama kegiatan berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi program *Sleeping Time* di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda dengan menggunakan model CIPP, dapat di simpulkan jika pelaksanaan program ini telah memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, terutama dalam rangka meningkatkan fokus dan semangat belajar pada diri siswa terutama di jam siang. Pada aspek konteks, program ini lahir atas kebutuhan nyata siswa yang pada pelaksaan pelajaran siang terkadang mengalami kelelahan dan penurunan konsentrasi setelah kegiatan belajar pagi, berdasarkan hal ini sekolah merespon kondisi tersebut dengan menghadirkan sebuah inovasi dalam dunia pendidikan yang sederhana akan tetapi bermakna, yakni memberikan waktu tidur siang sebagai bagian dari pembiasaan harian yang diberikan nama *Sleeping Time.*

Dari aspek produk, hasil evaluasi menunjukkan jika sebagian besar siswa telah merasakan perubahan secara signifikan setelah adanya program ini, mereka menjadi merasa lebih segar, lebih fokus, dan lebih siap untuk menerima pelajaran terutama di jam siang. Guru juga mengamati tentang adanya peningkatan keaktifan siswa dan penuruan terhadap tanda-tanda siswa kelalahan selama proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga membantu membentuk kebiasaan baik bagi siswa dalam manajemen waktu, seperti mengurangi bermain *hanphone* secara berlebihan pada malam hari sehingga membuat tidur menjadi lebih awal.

Pelaksanaan program *Sleeping time* maasih terdapat beberapa kendala yang di hadapi seperti kurangnya kesiapan fasilitas ruang istirahat dan kebiasaan sebagian kecil siswa yang masih belum terbiasa tidur siang di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal ini, maka di perlukan adanya upaya peningkatan sarana pendukung serta sosialiasasi berkelanjutan agar pelaksanaan program ini dapat di rasakan oleh seluruh siswa secara menyeluruh secara maksimal.

Secara keseluruhan, program *Sleeping time* dapat di katakan berhasil mencapai tujuannya, yakni dapat membantu siswa untuk memulihkan keadaan fisik dan mental agar bisa lebih siap menghadapi proses pembelajaran. Program ini juga dapat memberikan inspirasi jika pada pelaksanaan program pembelajaran harus selalu di adakan inovasi-inovasi terbaru yang bisa membantu menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Ucapan Terima kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Wakasek bidang kesiswaan, dan Guru-guru di SMAS IT Al-Madaniyah Samuda atas dukungan, izin, dan fasilitas yang diberikan selama proses penelitian.Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi sebagai responden, memberikan masukan dan pengalaman yang mendukung penelitian ini.
Kedua penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan konstruktif serta motivasi yang sangat membantu dalam

penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada sahabat serta rekan-rekan di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Palangka Raya Program studi PAI angkatan 2022 atas dukungan,motivasi dan kerja sama yang baik selama proses penelitian.

References

Balasad, N., Ardianto, R., Lestari, P., & Purwanto, W. (2025). Pengaruh Kebiasaan Tidur Terhadap Fokus Belajar Siswa : Tidur Awal Vs . Begadang. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, *22*(1), 1–7.

Citrayanti, A. A. I. M., & Pradnyana, P. B. (2025). Analisis kesiapan siswa kelas vi menggunakan alat evaluasi berbasis digital (kahoot) di sdn 2 siangan. *Satya widya*, *41*(1), 1–15. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2025.v41.i1.p1-15

Dewi, S. M., Prawiyogi, A. G., Anwar, A. S., & Wahyuni, C. S. (2021). Efektivitas Strategi Direct Reading Thingking Activities terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 453–455. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.786

Dhiyaus, A. F., Sinabutar, N. A., & Kartikasari, R. F. (2023). Hubungan Pola Tidur Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Kelas 12 Di SMAN 6 Kota Serang. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, *IV*(2), 132–139.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. https://doi.org/https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Feriani, D. A. (2020). *Hubungan kualitas tidur dengan konsentrasi belajar siswa kelas X TKJ 2 dan XI TKJ 1 di SMK Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.

Hidayatullah, M. G. (2021). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Man 2 Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *2*(10), 1–66.

Keswara, U. R., Syuhada, N., & Wahyudi, W. T. (2019). Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *13*(3), 233–239.

Listiowati, Shidqia, F., & Baharuddin. (2024). Evaluasi Efektivitas Penetapan Tujuan Pendidikan Berbasis Kebutuhan Dan Perkembangan Peserta Didik n Peserta Didik. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *5*(3), 346–353. https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16700

Marwadani. (2020). Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif. *Deepulish Publisher.*

Mukaromah, 'Uliyatul. (2020). *Peningkatan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Tidur Siang (Studi Kasus Di Mi Al-Kautsar Durisawo Ponorogo)*. i–141.

Nurahman, N., Purwanto, A., & Mulyanto, S. (2022). Klasterisasi Sekolah Menggunakan Algoritma K-Means berdasarkan Fasilitas, Pendidik, dan Tenaga Pendidik. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, *21*(2), 337–350.

Nurrahman, N. H., Anugrah, D. S., Adelita, A. P., Sutisna, A. N., Ovtapia, D., Maisaan, F., Wahyudi, K., Nurshifa, G., Sari, H. E., & Azrah, M. (2020). Faktor dan dampak anemia pada anak-anak, remaja, dan ibu hamil serta Penyakit yang berkaitan dengan anemia. *Journal of Science, Technology and Entrepreneur*, *2*(2).

Purnomo, Y. H. P., Santoso, T. B., & Santoso, T. B. (2020). Evaluasi program seleksi di sekolah "XM" dengan metode Evaluasi CIPP. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan*, *3*(2), 227–244.

Rahayu, N. S., & Safitri, D. E. (2020). The meta-analysis of the effect of physical activity on premenstrual syndrome. *J Dunia Gizi*, *3*(1), 1–8.

Copyright © 2025 The Author(s)

Riyono, & Ali Sibram Mahlisi, M. (2021). Guidance and Counseling Implementation Model in Strengthening of Student Character of Islamic Middle School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)*, *8*(3). https://doi.org/10.20431/2349-0381.0803002%0Awww.arcjournals.org

Rurisman, R., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Penggerak Di Sma Dengan Model Evaluasi Cipp. *Jurnal Muara Pendidikan*, *8*(1), 124–130. https://doi.org/10.52060/mp.v8i1.1064

Saputra, A., Safitri, A. N., Rahayu, R., Dyah, I. P., & Untarib, S. (n.d.). *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*.

Setyanto, N. A. (2017). *Interaksi dan komunikasi efektif belajar-mengajar*. Diva Press.

Shidqia, F. (2024). Evaluasi Efektivitas Penetapan Tujuan Pendidikan Berbasis Kebutuhan Dan Perkembangan Peserta Didik n Peserta Didik. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *5*(3), 346–353.

Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.

Surawan, & Athaillah, M. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. K-Media.

Suri, S., & Hariyati, N. (2024). CIPP evaluation model in the educational evaluation: A literature study. *Cahaya Pendidikan*, *10*(1), 20–30. https://doi.org/10.33373/chypend.v10i1.5950

Wahyuni, V. S., Wulandari, D., & Hardhienata, S. (2021). Long distance learning, challenges and opportunities. *EDUTEC: Journal of Education And Technology*, *4*(3), 368–374.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---